

PRODUK DIVERSIFIKASI GERIT JAGUNG HASIL OLAHAN WARGA DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG – KAB. MALANG

Ayu Sulasari¹⁾, Tri Yulisyawati Evelina²⁾, Ellyn Eka Wahyu³⁾, Ita Rifiani Permatasari⁴⁾,
Yekie Senja Oktora⁵⁾, Jatrifia Ongga Sinatrya⁶⁾ dst.

¹Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 1)
email: ayu_sulasari@polinema.ac.id

²Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 2)
Email: trievelina@polinema.ac.id

³Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 3)
Email: ellyn.eka@polinema.ac.id

⁴Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 4)
Email: ita.rifiani@polinema.ac.id

⁵Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 5)
Email: yekiesenjaoktora@polinema.ac.id

⁶Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang (penulis 6)
Email: jatrifia.ongga@polinema.ac.id

This program aims to provide agricultural product processing technology in Duwet, Petungsewu – Malang. The activities carried out are processing corn kernels into tortilla chips and to provide knowledge about entrepreneurship, so that the partner village communities are able to manage their businesses, and improve the empowerment of business groups well. The method of this program are carried out in several stages, namely the initiation of the object of program, coordination with the community as the object of program, implementation of program, and evaluation of activities. Based on the results of the activity, there was a change in behavior to be more creative and innovative in processing corn kernels into Dupitos products (the name of the corn chips product) so as to increase the selling value of products to SME partners.

Keywords: Tortilla Chips, Diversification, SME's, Entrepreneur, social entrepreneur.

1. PENDAHULUAN

Dusun Petungsewu sebagai penghasil gerit jagung berkualitas sangat bagus, tetapi belum ada diversifikasi produk dari pengolahan gerit jagung sebagai bahan dasarnya. Hal inilah yang menyebabkan penjualan hasil produksi jagung sangat rendah dan tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Sementara produk diversifikasi berbahan dasar jagung dan gerit jagung sangat banyak, dan memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Salah satunya adalah kripik jagung/ *Tortilla chips*.

Masyarakat di desa Duwet memerlukan dorongan untuk melakukan inovasi produk guna meningkatkan nilai tambah hasil penjualan produk jagung agar mendukung program pemerintah dalam mengembangkan produksi pangan non beras. Selain itu, inovasi produk berbahan dasar gerit juga sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian

masyarakat pedesaan. Oleh karena itulah diperlukan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pengembangan skema pendampingan berbasis wilayah yang dikenal sebagai Desa Preneur.

Berdasarkan hasil identifikasi pada wilayah pengabdian ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan bantuan penanganan, antara lain, yang pertama mitra saat ini belum memiliki produk inovasi dan diversifikasi dari gerit jagung sebagai hasil produksi utama desa Duwet. Kedua karena mitra belum memahami proses produksi *Tortilla Chips* sebagai produk inovasi. Permasalahan ketiga karena mitra belum memahami tentang desa preneur sebagai salah satu *social entrepreneur* dari desa terpadu.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat di wilayah desa Duwet ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan teknologi pengolahan hasil pertanian di desa Duwet dusun Petungsewu yaitu mengolah gerit jagung menjadi *tortilla chips* dan untuk memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, sehingga masyarakat desa mitra binaan mampu mengelola usahanya, dan meningkatkan pemberdayaan kelompok-kelompok usaha dengan baik.

Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: yang pertama untuk memberikan pelatihan tentang pengetahuan inovasi dan diversifikasi produk berbahan gerit jagung untuk meningkatkan nilai jual produk jagung dan gerit jagung. Solusi yang kedua untuk memberikan pelatihan proses produksi *Tortilla Chips*. Solusi yang Ketiga adalah dengan memberikan pelatihan tentang kewirausahaan dan Desa Preneur sebagai wujud implementasi dari *social entrepreneur* di wilayah desa Duwet.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Desa Preneur merupakan desa yang mampu menumbuhkembangkan kewirausahaan melalui unit-unit usaha yang diupayakan oleh keguyupan warga desa secara terpadu dan berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan perekonomian pedesaan (Donna.R, 2020). Melalui skema pendampingan desa preneur ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat pedesaan dalam kelompok-kelompok usaha produktif, melakukan pengolahan pangan non beras melalui diversifikasi dan inovasi produk, sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil produk jagung dan gerit jagung berupa *Tortilla chips*. Produk *Tortilla Chips* merupakan salah satu produk olahan jagung berbahan gerit jagung, hasil pemasakan alkali melalui proses pemasakan, penggilingan, pengeringan, dan penggorengan. Proses pengolahan produk ini cukup sederhana sehingga berpotensi membuka peluang usaha sebagai industri

rumah tangga. Pada dasarnya mutu produk olahan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk serta memperluas pasar.

Desa preneur dikembangkan agar mampu membentuk masyarakat desa sebagai bibit-bibit *social entrepreneur* agar dapat membantu mendorong kreativitas dan inovasi di wilayah desa agar potensi yang ada bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi warganya. Scwab (2010), menyatakan bahwa kewirausahaan *social* memiliki peranan penting untuk berbagi dalam krisis ekonomi saat ini. Oleh karena itu, dirasa perlu menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan masyarakat desa agar mampu mengelola potensi wilayahnya secara maksimal dan memberikan nilai tambah melalui desa preneur.

Bedasarkan pendapat Renald Kasali, bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan *social* membutuhkan 6 karakteristik yaitu : kesediaan berkorban dan cepat bertindak, kesediaan untuk memulai berkarya, bersedua bekerja dengan energi penuh, wirausaha *social* bekerja secara independent dan tidak mau terbelenggu oleh struktur yang kaku, bersedia melakukan koreksi diri, dan bersedia berbagi keberhasilan dengan orang lain.

3. METODE

Masyarakat sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Masyarakat Dusun Petungsewu Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Wilayah desa ini memiliki potensi pertanian jagung yang menghasilkan gerit jagung kualitas sangat baik. Ruang lingkup kegiatan adalah pelatihan pembuatan *tortilla chips* dan entrepreneurship. Bahan utama pengolahan produk adalah gerit jagung yang menggunakan alat utama berupa alat produksi sederhana yaitu alat penggiling bumbu dan alat penipis adonan menggunakan penggilingan mie dengan kapasitas 20kg per hari.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah:

- Inisiasi program kegiatan PkM di wilayah mitra PkM untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang sedang dihadapi.
- Alih Pengetahuan yang diberikan dengan metode penyampaian materi sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap mitra, dilaksanakan dengan memberikan contoh-contoh produk, melakukan proses produksi

- hingga terbentuk nya produk *Tortilla Chips*.
- c) Diskusi dan Tanya Jawab dilakukan sebagai cara untuk memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan serta membantu membangun hubungan yang lebih erat antara pelaksana PkM dan khalayak sasaran.
 - d) Pembahasan Masalah dengan keterlibatan secara langsung antara pelaksana PkM di lapangan dengan menyampaikan materi tentang pengetahuan produk inovasi gerit jagung, materi kewirausahaan dan produksi *Tortilla Chips*, menjaga situasi tetap formal, pemilihan bahasa yang tegas, lugas tapi sopan, terutama bagaimana cara mempengaruhi masyarakat tersebut namun tidak terkesan menggurui.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu evaluasi sebelum kegiatan PkM, evaluasi selama kegiatan PkM, evaluasi akhir kegiatan PkM. Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari mulai tahapan inisiasi hingga evaluasi dikumpulkan dan dapat diambil kesimpulan apakah kegiatan PkM memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat sasaran. Selain itu juga memberikan gambaran apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan target capaian institusi dimana kegiatan PkM dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan menghasilkan produk inovasi berbahan dasar gerit jagung. Produk tersebut berupa *tortilla chips* atau keripik jagung yang diberi nama **DUPITOS**. Produk DUPITOS ini merupakan snack sehat yang memberikan nilai tambah pada produksi pertanian jagung.

Proses pelaksanaan kegiatan setelah dilakukan inisiasi adalah proses alih pengetahuan. Sebelum dilakukan alih pengetahuan terutama tentang proses pembuatan *tortilla chips*, tim pelaksana PKM melakukan percobaan tentang proses pembuatan *tortilla chips*. Dilakukan beberapa kali percobaan karena ternyata ada beberapa kategori kualitas gerit sebagai bahan utama DUPITOS. Gerit kualitas bagus, gerit kualitas standart, dan gerit kualitas kurang bagus. Dari ketiga kategori kualitas bahan dasar ini

berbeda dalam proses pematangan (pengukusan). Berdasarkan kategori kualitas bahan baku, yang membedakan adalah pada proses masak gerit menjadi adonan.

Proses pembuatan DUPITOS dilakukan beberapa tahapan yaitu: persiapan alat dan bahan, proses pencucian gerit, proses pengukusan gerit, pembuatan adonan DUPITOS, penggilingan adonan, penipisan adonan, cetak adonan, penggorengan, pemberian bumbu/rasa, pengemasan. Proses pengukusan pada kualitas gerit yang bagus setelah di dicuci langsung dikukus. Pada gerit kualitas standart memerlukan perendaman sebelum gerit di kukus. Pada kualitas gerit yang kurang bagus memerlukan proses untuk memasak gerit dengan air selama 30 menit sambil sesekali di aduk. Setelah air berkurang barulah dikukus. Untuk proses pembuatan adonan hingga pengemasan sama.

Berikut beberapa gambar proses produksi:





Selain alih pengetahuan tentang proses pembuatan *tortills chips* dengan hasil produk bernama DUPITOS, juga dilakukan penyampaian materi tentang kewirausahaan, memberikan contoh beberapa produk inovasi selain produk keripik jagung. gerit bisa diolah menjadi tepung jagung, minuman jagung, cake jagung, dan beberapa contoh produk lainnya. Hal ini sebagai sarana memotivasi kreativitas dan inovasi warga di wilayah desa DUWET, sehingga bisa meningkatkan nilai tambah dari hasil produk pertanian jagung.

Kegiatan yang dilakukan mendorong upaya pertumbuhan desa preneur, dimana kelompok masyarakat secara bersama-sama menumpuhkan perekonomian masyarakat desa untuk memberikan nilai tambah seperti yang disampaikan oleh Donna, R (2020). Semakin banyak warga desa yang melakukan produksi DUPITOS, maka akan semakin meningkatkan perekonomian di wilayah desa DUWET. Hal ini akan mendorong gerakan *social entrepreneur* untuk membantu masyarakat desa tetap menstabilkan ekonominya dalam kondisi krisis. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Schwab (2010).

5. SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menghasilkan produk keripik jagung yang diberi merek DUPITOS. Selain produk DUPITOS juga terbentuk satu kelompok produksi pengolahan DUPITOS. Kesadaran kelompok produksi DUPITOS ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang semula hanya menjual hasil pertanian berupa jagung, saat ini sudah ada produk baru yang bisa dijual dan memberikan nilai tambah. Kondisi ini merupakan dorongan untuk berwirausaha sosial / *social entrepreneur* pada masyarakat desa Duwet yang mendorong terbentuknya desa preneur.

6. DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Malang dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Malang.
- Kasali, Rhenald, 2004, *Social Entrepreneur*, www.jkt.detik.com diakses pada 28 Agustus 2022.
- Mendez-Montevalvo, G. M. M. Sanchez-Rivera, O. Paredez Lopez, and L. A . Bello Perez. 2006. *Thermal and rheological properties of nixtamalized maize starch*. *International Journal of Biological Macromolecules*. 65: 314-320.
- Rohmayanti, T., Novidahlia, N., & Damayanti, I. (2019). Karakteristik Tortilla Chips dengan Penambahan Tepung Ampas Kecap. *Jurnal Agroindustri Halal*, 5(1), 113–121. <https://doi.org/10.30997/jah.v5i1.1695>
- Santoso, H. (2008). *Kerupuk*. Kanisius.
- Schwab, hilde. 2010. *Schwab foundation honours asia social entrepreneurs*

of the year. Geneva: the world economic forum.

Sulistyowati, A . 1999. Membuat Keripik Buah dan Sayur, Cetakan I. Puspa Swara, Jakarta.

<https://bandung.bisnis.com/read/20141026/549/1053184/beras-jagung-instan-alternatif-pengembangan-pangan-lokal>.